



**Journal of Music Science, Technology,
and Industry**

Volume 8, Number 1, 2025

e-ISSN. 2622-8211

<https://jurnal.isi-dps.ac.id/index.php/jomsti/>

**Manajemen Pembelajaran Ekstrakurikuler
Matembang Sekar Madya di SMP Negeri 4 Sukawati
untuk Melestarikan Karya Sastra Bali**

I Made Aris Sustiaawan¹, Ni Luh Sustiawati², Gede Mawan³

^{1,2,3}Institut Seni Indonesia Bali, Indonesia

E-mail: ¹sustiaawan70@gmail.com, ²sustiawatinih@gmail.com,
³gedemawan@isi-dps.ac.id

Article Info

Article History:

Received:

January 2025

Accepted:

February 2025

Published:

April 2025

Keywords:

extracurricular
learning,
*matembang sekar
madya*, Balinese
literature, cultural
preservation

ABSTRACT

Purpose: This study aims to analyze the implementation of extracurricular learning of *matembang sekar madya* at SMP (Junior High School) Negeri 4 Sukawati and identify obstacles and strategies that can be applied to improve its effectiveness in preserving Balinese literary works. **Research methods:** It uses qualitative descriptive with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The subjects of the study consisted of extracurricular teachers, student participants in the activities, and the school. **Results and discussion:** *Matembang sekar madya* learning at SMP Negeri 4 Sukawati has been implemented systematically through a direct practice approach and guidance from expert teachers. There are several obstacles, such as lack of student interest, limited teaching resources, and minimal innovation in learning methods. **Implication:** With the right strategy, this extracurricular learning can be an effective means of preserving Balinese literary works while fostering students' love for regional cultural heritage.

© 2025 Institut Seni Indonesia Bali

PENDAHULUAN

Pembelajaran ekstrakurikuler memiliki peran penting dalam menunjang penguatan karakter dan pelestarian budaya lokal di sekolah. Salah satu bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang dapat memperkaya wawasan siswa terhadap budaya daerah

adalah *matembang sekar madya*, yaitu seni tembang tradisional Bali yang memiliki nilai sastra tinggi. Pembelajaran *matembang sekar madya* di sekolah tidak hanya bertujuan untuk mengajarkan keterampilan vokal, tetapi juga sebagai upaya melestarikan karya sastra Bali agar tetap lestari di tengah arus globalisasi.

Menurut Sudiana (2019), pembelajaran seni budaya berbasis kearifan lokal memiliki dampak positif terhadap pembentukan karakter siswa dan penguatan identitas budaya di kalangan generasi muda. Dalam konteks pendidikan di Bali, seni *matembang* mengandung nilai estetika, etika, dan spiritualitas yang dapat membentuk kepribadian siswa lebih baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wirawan (2020) yang menyebutkan bahwa pelestarian budaya melalui pendidikan formal dan nonformal menjadi strategi efektif dalam menjaga warisan budaya daerah. Menurut Widiastuti (2021), integrasi teknologi dalam pembelajaran seni tradisional dapat meningkatkan minat belajar siswa sekaligus mempertahankan eksistensi budaya lokal.

Menurut Sutrisno (2015), manajemen pembelajaran ekstrakurikuler yang efektif sangat diperlukan agar kegiatan dapat berlangsung dengan optimal dan dapat memberikan manfaat maksimal bagi siswa. Manajemen pembelajaran ekstrakurikuler *matembang sekar madya* tidak hanya meliputi penyusunan jadwal dan kegiatan, tetapi juga pengelolaan sumber daya, pemilihan metode yang tepat, serta evaluasi hasil belajar siswa. Melalui manajemen yang baik, diharapkan kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar dan mampu menciptakan lingkungan yang kondusif bagi siswa untuk memahami, melestarikan, serta mengapresiasi karya sastra Bali.

Di SMP (Sekolah Menengah Pertama or Junior High School) Negeri 4 Sukawati, ekstrakurikuler *matembang sekar madya* menjadi salah satu wadah bagi siswa untuk mengenal dan mempraktikkan karya sastra Bali secara langsung. Namun, dalam implementasinya, masih terdapat beberapa kendala seperti jadwal sekolah yang padat dan kurangnya pemahaman siswa mengenai pentingnya mempelajari sastra lisan Bali, keterbatasan sumber belajar, serta belum optimalnya metode pembelajaran yang digunakan. Oleh karena itu, perlu adanya pendekatan yang tepat dalam manajemen pembelajaran ekstrakurikuler ini, agar dapat mengatasi tantangan tersebut dan memastikan keberlanjutan serta efektivitas kegiatan *matembang sekar madya* dalam melestarikan karya sastra Bali di SMP Negeri 4 Sukawati.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam tentang implementasi pembelajaran ekstrakurikuler *matembang sekar madya* dalam upaya melestarikan karya Sastra Bali di SMP Negeri 4 Sukawati. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung terhadap proses pembelajaran ekstrakurikuler, wawancara dengan guru pembina ekstrakurikuler, siswa peserta kegiatan, serta pihak sekolah, dan dokumentasi terhadap berbagai aktivitas pembelajaran yang berlangsung. Observasi digunakan untuk memahami bagaimana proses pembelajaran *matembang sekar madya* diterapkan, sedangkan wawancara bertujuan menggali pemahaman, pengalaman, serta tantangan yang dihadapi oleh para peserta dan pembina dalam kegiatan ini. Sementara itu, teknik dokumentasi digunakan untuk merekam berbagai bentuk materi pembelajaran, hasil karya siswa, serta kebijakan sekolah terkait pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ini. Melalui pendekatan ini, penelitian dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas pembelajaran *matembang sekar madya* dalam membangun kesadaran budaya serta melestarikan karya sastra Bali di lingkungan pendidikan formal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen Pembelajaran

Menurut Huda (2013), manajemen pembelajaran adalah penerapan berbagai prinsip dan teknik manajerial dalam mengelola pembelajaran agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan hasil yang maksimal. Manajemen ini meliputi kegiatan perencanaan yang melibatkan penyusunan kurikulum, pemilihan metode pembelajaran yang tepat, serta pengelolaan sumber daya yang tersedia. Dalam konteks pembelajaran ekstrakurikuler, manajemen pembelajaran lebih menekankan pada pengelolaan kegiatan di luar jam pelajaran formal yang dapat meningkatkan minat dan bakat siswa, termasuk dalam seni budaya seperti *matembang sekar madya*.

Pembelajaran Ekstrakurikuler

Pembelajaran ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar jam pelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan minat, bakat, dan potensi siswa dalam berbagai bidang. Menurut Slameto (2020), pembelajaran ekstrakurikuler dapat meningkatkan

keaktivitas dan keterampilan siswa melalui pengalaman langsung di bidang tertentu. Keterkaitan dalam penelitian ini, pembelajaran ekstrakurikuler menjadi sarana utama dalam mengajarkan *matembang sekar madya* sebagai bentuk warisan budaya Bali. Melalui pendekatan ekstrakurikuler, siswa dapat belajar secara lebih mendalam tanpa keterbatasan waktu seperti dalam pembelajaran intrakurikuler.

Matembang Sekar Madya

Matembang Sekar Madya adalah salah satu bentuk tembang tradisional Bali yang termasuk dalam kategori *Sekar Madya*. Jenis tembang ini berada di antara *Sekar Alit* (tembang sederhana) dan *Sekar Agung* (tembang tingkat tinggi), yang memiliki aturan khusus dalam pola lantunan, nada, dan maknanya. Menurut Bandem & Sedana (2019), *matembang* tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media pendidikan moral dan nilai-nilai spiritual bagi masyarakat Bali. Keterkaitan *matembang sekar madya* menjadi materi utama dalam pembelajaran ekstrakurikuler yang dikaji dalam penelitian ini. Sebagai bagian dari tradisi lisan yang diwariskan secara turun-temurun, pembelajaran *matembang* sangat penting dalam mempertahankan eksistensi sastra dan budaya Bali di kalangan generasi muda.

Pelestarian Karya Sastra Bali

Pelestarian sastra Bali mengacu pada upaya mempertahankan dan mengembangkan karya sastra daerah agar tidak punah atau tergeser oleh pengaruh budaya asing. Menurut Sudiarta (2021), salah satu cara efektif dalam melestarikan sastra Bali adalah melalui pendidikan, baik formal maupun nonformal, termasuk melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Keterkaitan pelestarian sastra Bali menjadi tujuan utama dari pembelajaran *matembang sekar madya* dalam kegiatan ekstrakurikuler. Dengan mengajarkan tembang tradisional kepada siswa, mereka tidak hanya belajar tentang kesenian tetapi juga memahami makna dan nilai-nilai dalam karya sastra Bali, sehingga dapat menjadi agen pelestari budaya di masa depan.

Peran Guru dalam Ekstrakurikuler *Matembang Sekar Madya*

Peran guru dalam mengelola pembelajaran ekstrakurikuler di tingkat pendidikan dasar sangatlah penting dan bersifat multifaset. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar yang menyampaikan materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang

menyediakan sarana belajar, motivator yang mendorong semangat siswa, serta mentor yang membimbing mereka dalam pengembangan diri. Dalam mengelola kegiatan ekstrakurikuler *matembang sekar madya*, guru bertanggung jawab untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang tidak hanya mendukung penguasaan tembang secara teknis tetapi juga mendorong perkembangan kreativitas, meningkatkan keterampilan sosial, dan memperkuat kecerdasan emosional siswa. Dengan peran ini, guru turut berkontribusi pada pelestarian budaya sekaligus membentuk karakter siswa secara holistic.

Sebagai fasilitator dalam pembelajaran *matembang sekar madya*, guru memiliki tanggung jawab untuk menyediakan berbagai sarana dan prasarana yang mendukung proses belajar mengajar. Beberapa aspek yang perlu dibahas terkait peran guru dalam hal ini meliputi: penyediaan materi pembelajaran; sarana audio; ruang latihan; alat musik pendukung. Sebagai motivator, guru memiliki peran untuk membangkitkan semangat dan minat siswa selama proses latihan, sehingga siswa merasa termotivasi untuk terus belajar dan berlatih. Selain itu, guru juga berperan sebagai mentor yang membimbing siswa dalam mengembangkan keterampilan teknis dan artistik mereka. Guru harus memberikan umpan balik yang konstruktif dan mendorong siswa untuk mengembangkan kreativitas mereka melalui improvisasi dan eksplorasi tembang.

Penelitian oleh Banevičiūtė (2010) menekankan pentingnya strategi pembelajaran yang menggabungkan berbagai aktivitas dan tugas kreatif untuk mencapai proses pendidikan yang efisien. Strategi lain yang dapat digunakan oleh guru adalah dengan mengimplementasikan metode pembelajaran aktif. Metode ini melibatkan siswa secara langsung dalam proses belajar melalui aktivitas fisik, permainan, dan interaksi sosial. Dalam konteks ekstrakurikuler *matembang sekar madya*, metode pembelajaran aktif dapat diterapkan melalui latihan rutin yang melibatkan berbagai teknik olahan vokal.

Guru juga harus bekerja sama dengan orang tua dan komunitas untuk mendukung kegiatan ekstrakurikuler *matembang sekar madya*. Kolaborasi ini dapat membantu memperkaya pengalaman belajar siswa dan memberikan dukungan tambahan dalam bentuk sumber daya, pendanaan, dan partisipasi aktif dalam berbagai kegiatan pementasan atau lomba *matembang*. Studi yang dilakukan oleh Sebire *et al.* (2013) menunjukkan bahwa program ekstrakurikuler yang dirancang

dengan baik dapat diterima dengan baik oleh sekolah dan komunitas, dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan seni.

Metode Pembelajaran Aktif dalam Kegiatan Ekstrakurikuler *Matembang Sekar Madya*

Menurut Silberman (2006) metode pembelajaran aktif merupakan pendekatan yang mendorong keterlibatan peserta didik melalui kegiatan interaktif seperti diskusi, simulasi, proyek kolaboratif, dan refleksi. Menurut penelitian oleh Banevičiūtė (2010), metode pembelajaran yang melibatkan kombinasi aktivitas pada ekstrakurikuler dan tugas kreatif dapat meningkatkan efisiensi proses pendidikan. Metode ini dapat diterapkan dalam pembelajaran seni dan budaya untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa. Sementara itu, Sanjaya (2013) metode pembelajaran aktif terdiri dari berbagai teknik seperti metode demonstrasi, diskusi kelompok, role-playing, dan pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning/PBL*) yang dapat diterapkan dalam ekstrakurikuler seni.

Metode pembelajaran aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler *matembang sekar madya*, mencakup: (1) Metode demonstrasi, yaitu guru atau pelatih memberikan contoh langsung cara melantunkan tembang. Tahapannya, guru memperagakan teknik vokal, artikulasi, dan intonasi yang benar, siswa mengamati dengan saksama, serta menirukan dan berlatih secara mandiri dengan bimbingan guru (Roestiyah, 2016); (2) Metode diskusi kelompok, siswa dibagi ke dalam kelompok kecil untuk mendiskusikan makna tembang, teknik melantunkan, dan nilai budaya yang terkandung di dalamnya. Tujuannya meningkatkan pemahaman siswa tentang filosofi sekar *madya*; melatih keberanian siswa untuk mengungkapkan pendapatnya (Sudjana, 2005).

Penggunaan metode pembelajaran aktif dalam ekstrakurikuler *matembang sekar madya* memiliki hubungan erat dengan pelestarian karya sastra Bali. Melalui keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan praktik tembang, mereka tidak hanya memperoleh keterampilan vokal tetapi juga memahami filosofi dan nilai budaya yang terkandung dalam *sekar madya*. Hal ini sejalan dengan penelitian Dibia dan Ballinger (2012) dalam *Balinese Dance, Drama & Music: A Guide to the Performing Arts of Bali* yang menyatakan bahwa seni pertunjukan Bali dapat bertahan karena adanya regenerasi melalui pendidikan dan keterlibatan aktif generasi muda. Selain itu,

pendekatan aktif dalam pembelajaran membantu membangun kesadaran kolektif siswa terhadap pentingnya melestarikan sastra lisan Bali. Hal ini sejalan dengan pendapat Bandem (1995) dalam *Kaja and Kelod: Balinese Dance in Transition*, yang menegaskan bahwa pendidikan seni harus dilakukan secara aktif agar tidak hanya menjadi warisan pasif, tetapi tetap relevan di era modern.

Capaian Pembelajaran *Matembang Sekar Madya*

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ini dilakukan seminggu sekali setelah jam pelajaran sekolah. Kegiatan dipandu oleh guru pembina yang memiliki kompetensi di bidang seni vokal Bali, serta melibatkan siswa yang memiliki minat dalam seni tembang. Kurikulum pembelajaran dalam ekstrakurikuler ini mencakup pengenalan dasar-dasar *matembang sekar madya* (sejarah, fungsi, dan filosofi); pelatihan teknik vokal (intonasi, dinamika suara, pernapasan); latihan praktik melantunkan tembang secara individu dan kelompok; evaluasi sebagai bentuk apresiasi dan motivasi siswa.

Pada pembelajaran *matembang sekar madya*, diterapkan konsep "melajah sambil megending, megending sambil melajah" yang berarti belajar sambil menyanyi, menyanyi sambil belajar. Konsep ini mencerminkan cara belajar tradisional masyarakat Bali yang menggabungkan aspek edukasi dan estetika melalui seni vokal. Secara filosofis, konsep ini menunjukkan bahwa proses belajar tidak harus dilakukan dengan cara yang monoton, tetapi dapat dipadukan dengan aktivitas seni yang menyenangkan, seperti bernyanyi. Sebaliknya, menyanyi juga bukan sekadar hiburan, tetapi memiliki nilai edukatif yang dapat memperkaya wawasan, meningkatkan daya ingat, dan memperkuat karakter.

Konsep "melajah sambil megending, megending sambil melajah" memberikan manfaat (1) Menggunakan tembang sebagai media pembelajaran; (2) Lirik tembang Bali mengandung nilai-nilai filosofis, sejarah, dan ajaran moral. Melalui nyanyian, siswa tidak hanya menikmati musik, tetapi juga menyerap pengetahuan dan pesan moral yang terkandung dalam tembang; (3) Meningkatkan konsentrasi dan pemahaman. Menyanyi sambil belajar membantu siswa lebih mudah mengingat materi pelajaran, terutama yang berkaitan dengan sastra, sejarah, dan nilai budaya; (4) Membangun suasana belajar yang menyenangkan. Belajar dengan metode menyanyi dapat mengurangi stres dan kejenuhan, sehingga siswa lebih antusias dalam menerima Pelajaran; (5) Mengembangkan keterampilan linguistik. Banyak

tembang Bali menggunakan bahasa Kawi atau Bali Alus, yang membantu siswa memahami kosakata dan struktur bahasa yang lebih kompleks; (6) Relevansi dengan Pendidikan Karakter. Melalui kebiasaan *matembang*, siswa diajarkan untuk berdisiplin dalam latihan vokal dan menghafal lirik tembang, menghargai budaya lokal dengan memahami dan melestarikan warisan sastra Bali, berkomunikasi dengan baik melalui seni vokal dan ekspresi, bekerja sama dalam kelompok saat membawakan tembang secara berkelompok atau dalam pementasan.

Dapat disimpulkan bahwa konsep "melajah sambil megending, megending sambil melajah" mencerminkan pendekatan edukatif yang harmonis antara seni dan pembelajaran. Metode ini tidak hanya membantu dalam melestarikan budaya Bali, tetapi juga memberikan manfaat dalam pengembangan intelektual, emosional, dan karakter siswa. Dengan menghidupkan kembali kebiasaan *matembang*, pendidikan di Bali dapat semakin kaya dan berakar kuat dalam nilai-nilai budaya lokal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, guru, dan pihak sekolah, ditemukan bahwa ekstrakurikuler *matembang sekar madya* memiliki dampak yang positif terhadap pelestarian karya sastra Bali, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat sekitar. Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler menyatakan bahwa mereka menjadi lebih memahami dan mencintai sastra Bali. Bahkan, beberapa siswa mulai menerapkan keterampilan mereka dalam acara adat atau pertunjukan budaya di lingkungan mereka. Program ekstrakurikuler ini menjadi bagian dari program penguatan karakter berbasis budaya di SMP Negeri 4 Sukawati. Pihak sekolah juga mendukung kegiatan ini dengan mengadakan pementasan tembang dalam acara-acara resmi sekolah.

Tantangan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler *matembang sekar madya* di SMP Negeri 4 Sukawati antara lain: jadwal sekolah yang padat, seringkali menyulitkan alokasi waktu yang cukup untuk kegiatan ekstrakurikuler. Di samping itu, siswa juga memiliki berbagai kegiatan lain di luar kelas yang harus diikuti, sehingga menyebabkan kesulitan dalam pengaturan waktu untuk latihan dan pembelajaran tembang Bali secara optimal; masih ada siswa yang kurang memahami pentingnya mempelajari sastra lisan Bali karena pengaruh budaya modern dan media digital; serta keterbatasan fasilitas latihan.

Mengatasi tantangan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler *matembang sekar madya* tersebut, maka pihak sekolah (1) menyesuaikan jadwal latihan dengan waktu

yang lebih fleksibel, seperti sore hari atau akhir pekan, membuat sistem latihan bergilir bagi siswa agar tidak mengganggu kegiatan akademik utama; (2) *matembang sekar madya* dapat diintegrasikan dalam mata pelajaran seni budaya atau muatan lokal sehingga tidak hanya dianggap sebagai ekstrakurikuler tetapi juga bagian dari pembelajaran formal; (3) pengadaan sarana latihan yang lebih baik, dengan cara sekolah dapat mengajukan bantuan kepada pemerintah daerah atau lembaga budaya untuk mendapatkan ruang latihan khusus dan alat pendukung seperti mikrofon serta alat rekam; (4) dokumentasi digital tembang dalam bentuk rekaman video atau podcast dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang lebih menarik bagi siswa; (5) kolaborasi dengan seniman dan komunitas budaya untuk memberikan pelatihan dan wawasan kepada siswa agar mereka lebih memahami aspek budaya dan estetika dalam *sekar madya*.

SIMPULAN

Ekstrakurikuler Matembang Sekar Madya di SMP Negeri 4 Sukawati memberikan dampak positif dalam meningkatkan keterampilan vokal siswa serta melestarikan karya sastra Bali. Metode pembelajaran aktif yang diterapkan terbukti efektif dalam meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap seni vokal Bali. Namun, terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi untuk meningkatkan efektivitas program ini. Dengan dukungan yang lebih baik dari pihak sekolah, komunitas budaya, dan pemerintah, ekstrakurikuler ini dapat menjadi model pelestarian seni dan sastra Bali yang lebih luas di tingkat pendidikan formal.

REFERENSI

- Bandem, I. (1995). *Kaja and Kelod: Balinese Dance in Transition*. Kuala Lumpur: Oxford University Press.
- Bandem, I Made & Sedana, I Wayan. (2019). *Aesthetic and Spiritual Dimensions of Balinese Performing Arts*. Denpasar: Udayana University Press.
- Banevičiūtė, B. (2010). *Learning Strategies and Evaluation Methods in Dance Education*. *Acta Paedagogica Vilnensia*, 3, 4-12.
- Dibia, I.W., & Ballinger, R. (2012). *Balinese Dance, Drama & Music: A Guide to the Performing Arts of Bali*. Singapore: Periplus Editions.
- Huda, M. (2013). *Manajemen Pembelajaran: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Penerbit INSIST Press.

- Sebire, S., McNeill, J., Pool, L., Haase, A., Powell, J., & Jago, R. (2013). Designing extra-curricular dance programs: UK physical education and dance teachers' perspectives. *Open Journal of Preventive Medicine*, 3, 111-117.
- Silberman, M. (2006). *Active Learning: 101 Strategies to Teach Any Subject*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Slameto. (2020). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudiana, I Wayan. (2019). *Pendidikan Seni Berbasis Kearifan Lokal*. Denpasar: Pustaka Larasan.
- Sudiartha, I Ketut. (2021). *Sastra Bali Kuna dan Upaya Pelestariannya*. Denpasar: Paramita.
- Sudjana, N. (2005). *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Falah Production.
- Sutrisno, M. (2015). *Manajemen Pembelajaran Ekstrakurikuler di Sekolah*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Roestiyah, N.K. (2016). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Widiastuti, Ni Made. (2021). *Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran Seni Tradisional*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Wirawan, I Ketut. (2020). *Strategi Pelestarian Budaya dalam Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.